

BAB I**PENDAHULUAN****A. LATAR BELAKANG**

Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang langka dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya kepada berbagai individu dan kelompok yang adadalam suatu masyarakat.¹

Perkembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang. Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong rendah. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan pun belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada.

Beberapa orang mempelajari ilmu ekonomi karena mereka berharap ilmu itu dapat mempermudah untuk memperoleh uang. Yang lainnya khawatir mereka akan menjadi awam jika mereka tidak dapat memahami hukum penawaran dan permintaan. Orang juga berkepentingan untuk mempelajari bagaimana resesi atau kenaikan harga akan mempengaruhi masa depan mereka.²

Untuk terjun dan sukses memasuki dunia kewirausahaan, hendaknya kita bertanya kepada diri kita sendiri, apakah kita benar-benar menyanyangi bidang yang kita geluti tersebut. Karier yang kita pilih hendaknya searah dengan panggilan jiwa dan sesuai dengan bakat serta punya prospek yang baik, namun bidang apapun yang kita pilih tidak akan terlepas dari perjuangan dan kompetisi. Janganlah kompetisi dianggap

¹McGraw-Hill, *Microeconomics*, PT. Gelora Aksara Persada, 1992, hal. 4

²*Ibid*, hal. 2

sebagai momok yang menakutkan, tetapi justru jadikanlah hal ini sebagai cambuk untuk bekerja lebih rajin, giat, dan tekun.³

Usaha kecil merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara atau daerah, karena dalam kondisi ekonomi yang belum kondusif. Besarnya peran usaha kecil merupakan sektor usaha dominan dalam menyerap tenaga kerja, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong rendah. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan pun belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada.

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Perdagangan merupakan proses untuk penyampaian barang dari pihak yang menghasilkan kepada pihak yang menggunakannya. Pelaku utama suatu perdagangan mencakup penjual dan pembeli. Dengan adanya penjual dan pembeli, salah satu pusat perdagangan di Indonesia yaitu pasar tradisional.

Pasar tradisional selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya. Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaan pasar tradisional yang ada di Indonesia.⁴

³Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, hal. 2

⁴ Frans M. Royan, *Kiat Sukses Mengelola Supermarket, Toko Tradisional, Minimarket*, Efhar dan Dahara Prize, Semarang, 2011, hlm. 325

Menurut Schwiedland sebagaimana dikutip oleh Drs. Bambang Riyanto memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang misalnya mesin, barang-barang dagangan.⁵

Dalam melakukan usaha berdagang atau jual beli adalah sebagian dari pekerjaan bisnis, kebanyakan masyarakat melakukan usaha berdagang dan selalu mencari keuntungan yang besar. Bagi orang muslim kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.⁶ Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha baik usaha mandiri maupun bekerja pada orang lain agar manusia bisa hidup sejahtera dan salah satunya yaitu keberkahan. Usaha yang diperbolehkan dalam Islam salah satunya adalah usaha perdagangan dan menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah.⁷

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal adalah sumber hidup dari suatu usaha, dengan adanya modal yang besar seseorang dapat membawa usaha sampai usahanya menunjukkan lebih banyak pendapatan.⁸ Untuk memulai sebuah usaha diperlukan modal yang cukup, terkadang semangat dalam usaha tercipta dengan adanya modal yang mencukupi. Sumber-sumber modal dapat diperoleh melalui dua cara yaitu pertama dengan mengeluarkan dana pribadi (modal sendiri). Membuka usaha dengan modal sendiri bisa dilakukan dengan mudah, asal dana yang dimiliki telah mencukupi. Modal sendiri bukanlah modal yang diperoleh dari keuntungan usaha melainkan dana dari keuangan pribadi. Bila modal pribadi kurang mencukupi bisa meminjam dari teman atau keluarga. Sumber modal yang kedua yaitu pinjaman. Pilihan kedua untuk mendapatkan

⁵Drs. Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Gadjah Mada University Press, 1977, hal. 8

⁶Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 133

⁷Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 196

⁸Harold T. Amrin, *Manajemen dan Organisasi Produksi*, Erlangga, Jakarta, 1996, hlm.

modal yang cukup besar adalah melalui kredit dari bank, pinjaman perseorangan dan pemerintah. Namun tidak semua usaha bisa lolos dan diberi pinjaman. Biasanya bank melakukan survey dan informasi lebih dulu mengenai usaha yang sedang dijalankan dan kemampuan dalam memberikan jaminan pembayaran.⁹

Modal awal yang digunakan oleh pedagang merupakan modal sendiri atau modal yang bersumber pada tabungan sendiri. Modal yang dimiliki oleh pedagang relatif masih rendah karena modal tersebut bersumber dari asset pribadi pedagang. Rendahnya modal merupakan salah satu kendala bagi usaha perdagangan.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja.

Menurut Berchman Prana Sasmita, Gunawan Sudarmanto dan Tedi Rusman jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari, semakin banyak jam kerja yang dipergunakan berarti akan semakin produktif, dengan adanya jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif dan dapat menghasilkan pendapatan yang baik.¹⁰ Jam kerja dapat diasumsikan sebagai pengukuran kerja. Pengukuran kerja merupakan suatu aktivitas untuk menentukan waktu yang dibutuhkan oleh seseorang.¹¹ Dalam pelaksanaan mengukur pekerjaan harus memperhatikan beberapa faktor yaitu siapa yang harus mengukur pekerjaan, elemen pekerjaan, Penetapan kecepatan usaha, dan perhitungan tambahan.¹² Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula.

⁹Ady Imam Taufik, *Cara Mudah Memulai Usaha Kecil*, Siklus, Yogyakarta, 2009, hlm. 92-93.

¹⁰Berchman Prana Sasmita dan Gunawan Sudarmanto dan Tedi Rusman, Pengaruh Modal dan Lama Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima, *Jurnal Ekonomi*, FKIP Unila, 2013, hlm. 3

¹¹Haizer dan Harry Bander, *Manajemen Operasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hlm. 535

¹²Harsono, *Manajemen Pabrik*, Balai Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 107

Semakin lama jam kerja atau operasional di pasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.

Menurut Ujang Sumarwan, pendapatan adalah imbalan yang diterima seseorang dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan umumnya diterima dalam bentuk uang. Dalam meningkatkan pendapatan seorang pedagang memerlukan modal yang cukup besar untuk menjalankan usahanya.¹³

Pedagang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pedagang grosir dan pedagang eceran. Beberapa ciri berdagang diantaranya adalah sabar, tidak mudah putus asa, pandai merebut peluang, memiliki jiwa kehumasan (berinteraksi dengan orang lain) yang baik, berpandangan jauh ke depan, berpegang kepada janji, dan berusaha meyakinkan pelanggan dalam menjalankan usaha dagangnya.

Selain ciri diatas, pengalaman dan memiliki rasa kurang aman (untuk yang di perantauan), menjadi salah satu pendorong yang kuat sehingga bisa sukses di ranah dagang. Pengalaman diperoleh dengan melibatkan diri secara langsung dalam proses berdagang. Menjual barang pun memerlukan kepandaian. Selain menguasai teknik berkomunikasi yang baik, diperlukan juga teknik ber negosiasi dengan lihai.

Dengan adanya modal yang besar pedagang bisa memperoleh pendapatan yang banyak dalam menjalankan usaha berdagang. Begitu juga dengan sebaliknya, kalau modal sedikit pedagang juga memperoleh pendapatan yang sedikit pula. Selain modal faktor lain yang menjalankan

¹³Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hal. 204

usaha pedagang yaitu lama jam kerjanya. Setelah usaha dimulai yang diperlukan pedagang agar berjalan dengan lancar yaitu lama jam kerja. Semakin lama jam kerja dalam berdagang maka akan memperoleh pendapatan yang banyak pula.

Dari hasil pra survey terhadap pedagang pasar babalan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang memiliki hasil yang berbeda pada setiap pedagang. Lama usaha pedagang yang baru memulai kegiatan usaha berdagang dengan kurun waktu 12 bulan dengan modal usaha yang besar dan jam kerja yang cukup lama, memiliki pendapatan yang rendah per harinya. Berbeda dengan pedagang yang memulai usahanya lebih dari 12 bulan dengan modal yang cukup besar dan jam kerja yang cukup lama, pendapatan yang didapat per harinya lebih tinggi. Perbedaan hasil pada setiap modal, dan lama jam kerja menjadi indikator penting yang berpengaruh pada besar dan kecilnya pendapatan atau keuntungan yang didapat oleh pedagang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL DAN LAMA JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DIPASAR BABALAN DESA KALIREJO”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar babalan desa kalirejo?
2. Bagaimana pengaruh lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar babalan desa kalirejo?
3. Bagaimana pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar babalan desa kalirejo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan memperhatikan perumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar babalan desa kalirejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar babalan desa kalirejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar babalan desa kalirejo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
Untuk menambah pengalaman serta pengetahuan khusus tentang cara penulisan skripsi yang baik dan sekaligus untuk melatih penulis agar dapat menetapkan suatu permasalahan serta mencari alternatif pemecahannya.
2. Manfaat praktis
Sebagai salah satu persyaratan dalam proses penyelesaian studi pada program studi Ekonomi Syariah.

E. BATASAN PENELITIAN

Meskipun permasalahan mengenai pendapatan pedagang sayuran ini cukup banyak dan beragam, oleh karena keterbatasan waktu dan dana yang dibutuhkan tidak sedikit, maka penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Babalan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing

bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi dan daftar label.

2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain yang saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian sikap, motivasi, pajak, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.